

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki komoditi tanaman perkebunan yang perannya penting terhadap perekonomian negara diantaranya adalah tanaman kakao yang dapat menghasilkan devisa negara setelah minyak dan gas. Negara Indonesia mempunyai peringkat nilai ekspor kakao tertinggi ketiga dari semua negara setelah negara Ghana dan negara Pantai Gading. Produksi kakao dari status pengusahaannya ditahun 2019, perkebunan rakyat menghasilkan 729,37 ribu ton atau (99,44%), perkebunan besar swasta menghasilkan 3,80 ribu ton atau (0,52%) dan 1,62 ribu ton atau (0,22%) berasal dari perkebunan besar negara. Di tahun 2020 perkebunan rakyat menghasilkan 716,60 ribu ton atau (99,26%), perkebunan besar swasta menghasilkan 3,08 ribu ton atau (0,43%) dan 0,98 ribu ton atau (0,14%) berasal dari perkebunan besar negara (Badan Pusat Statistik, 2020). Indonesia dapat menjadi produsen kakao dunia, jika berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usaha budidaya kakao dapat diatasi dan agribisnis kakaonya dapat dikembangkan serta dikelola secara baik.

Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh di sekitar tanaman budidaya yang keberadaannya tidak dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian karena dapat menghambat pertumbuhan yang mengakibatkan penurunan hasil dari produksi tanaman budidaya dan dapat menjadi sarang hama dan penyakit. Gulma dapat menurunkan hasil produksi tanaman kakao sebesar 12-80% sehingga memerlukan perhatian dalam pengendaliannya. Untuk mengatasi masalah gulma perlu dilakukan upaya pengendalian dan teknologi pengendalian yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan sosial, ekonomi dan ekologi (Kementrian Pertanian, 2011).

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Tujuan tempat pemilihan PKL di PT. Perkebunan

Nusantara XII Kebun Kendenglembu, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi untuk memperoleh pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan hasil tanaman kakao.

Upaya-upaya pemerintah dalam menanggapi masalah yang terjadi di perkebunan, maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember, yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan Pembangunan pertanian di Indonesia. Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil besar untuk membentuk tenaga-tenaga sarjana terapan pertanian yang siap pakai. Dengan hadirnya Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (BTP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil perkebunan melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Pendidikan vokasional seperti Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau unit bisnis strategis yang diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian mahasiswa dari pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Sesuai dengan sistem pendidikan yang digunakan secara vokasional, terdapat kegiatan yang harus direalisasikan sebagai syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini telah tercantum kurikulum Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan mahasiswa sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya proses kegiatan belajar seperti ini yang dilakukan selama 4 bulan lamanya sejak bulan Maret hingga Juli 2023 diharapkan lebih menumbuhkan pembelajaran secara positif dan keterampilan yang lebih spesifik kepada mahasiswa sesuai bidang komoditi yang diminati dan menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu diharapkan Mahasiswa mampu :

- a. Menambah serta meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dan memberikan pengalaman kerja mengenai kegiatan yang terdapat di perusahaan dan instansi terkait selama kegiatan PKL.
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir lebih kritis dalam menangani perbedaan metode yang teoritis dan praktek kerja atau kondisi lapangan sesungguhnya.
- c. Dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak diperoleh selama dalam masa perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu diharapkan Mahasiswa mampu :

- a. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang ada di perkebunan dengan terjun langsung di lapang.
- b. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dengan kegiatan yang ada, sehingga mampu memberikan komentar yang baik dan logis untuk dituangkan dalam kegiatan laporan yang ada.
- c. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.

1.2.3 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diantaranya yaitu :

- a. Pengetahuan maupun keterampilan mahasiswa menjadi lebih meningkat dan memperoleh pengalaman kerja dalam bidangnya.
- b. Mahasiswa menjadi lebih kritis dalam berfikir ketika menghadapi permasalahan dibidang keahliannya.

- c. Keterampilan yang sesuai dengan keahlian mahasiswa menjadi lebih baik dan semakin meningkat.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi perusahaan

Lokasi pelaksanaan kegiatan Magang bertempat di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero). PT. Perkebunan Nusantara XII berkantor pusat di Jl. Rajawali No. 44, Surabaya dan memiliki 34 perkebunan yang tersebar di seluruh Indonesia. Lokasi Magang berlokasi pada Perkebunan Kendeng Lembu Afdeling Semampir yang beralamat di Dusun Kendeng Lembu, Desa Karangharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi, Jawa timur.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kendeng Lembu Kabupaten Banyuwangi berlangsung selama 4 bulan dimulai dari tanggal 01 Maret 2023 hingga 01 Juli 2023 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau \pm 4 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D4).

1.4 Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Kebun Kendeng Lembu Afdeling Semampir, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Praktik Lapangan

Mahasiswa mengikuti kegiatan atau pekerjaan dengan secara langsung dalam melakukan pekerjaan yang sesungguhnya yang ada di perkebunan kakao bersama para pekerja di kebun dan dibawah bimbingan asisten tanaman atau mandor. Sehingga mahasiswa mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai jenis kegiatan di kebun tersebut.

1.4.2 Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktik tidak dapat dilakukan dikebun secara langsung karena terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya atau kegiatan tersebut tidak lagi dikerjakan dikebun. Kegiatan ini mencakup teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

1.4.3 Wawancara

Wawancara (tanya jawab) dan diskusi dengan Asisten Afdeling, Mandor dan pekerja yang ada dilapang. Dengan melakukan kegiatan tersebut dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada dilapang. Dimana studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data kegiatan atau materi dilapangan ketika praktik dilapang pelaksanaannya atau kegiatan tersebut tidak lagi dikerjakan dikebun. Studi pustaka didapatkan dengan membaca referensi dari buku ataupun lingkungan kebun seperti membaca buku yang ada dikebun.